



## IMPLEMENTATION OF ICT (INFORMATION COMMUNICATION TECHNOLOGY) BASED LEARNING MEDIA IN INCREASING LEARNING INTEREST AND LEARNING OUTCOMES IN SOCIAL SCIENCE

Muhammad Solihin Yusuf<sup>1</sup>, Salamah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Master of Social Studies Program, PGRI University of Yogyakarta

<sup>1</sup>[awakedbruto@gmail.com](mailto:awakedbruto@gmail.com)

<sup>2</sup>[salamah@upy.ac.id](mailto:salamah@upy.ac.id)

### Abstract

This research aims 1) to describe the use of ICT-based learning media in Social Sciences (IPS) subjects. 2) to increase learning interest and learning outcomes in Social Sciences (IPS) subjects. 3) To find out the factors that support and hinder the use of ICT-based learning media. 4) To find out the benefits of using ICT-based learning media in class VIII social studies subjects. This type of research is qualitative research. This research was carried out at SMP Negeri 6 Sungai Rotan. The time of the research is January – March 2024. The research subjects are curriculum assistants, teachers and students. Primary data was obtained from interviews with the head of curriculum, teachers and students, as well as observations of various activities in the field. Secondary data is obtained from relevant books, school documents, archives and other data owned by the school. Data collection methods use interviews, observation and documentation. Data validity techniques use triangulation. The conclusions in this research are 1) the use of ICT learning media in social studies subjects for class VIII students by using laptops and using LCD projectors and sound systems. 2) Using technology-based learning media in social studies learning can increase interest and learning outcomes in social studies, this can be seen from students having high curiosity, students being able to think critically, students being enthusiastic when learning social studies, and social studies learning outcomes also increasing as seen from the results of working on evaluation questions given by the teacher. 3) Supporting factors in ICT learning include supporting facilities such as the availability of laptops, LCD projectors, quality sound systems, adequate computer laboratories, strong internet networks, and teachers who have expertise or competence in operating technology, while inhibiting factors in its use ICT-based learning media are 1) there are still teachers who do not have the competence/expertise in operating ICT-based media 2) the availability of LCDs is not sufficient in each class, 3) there is a lack of effective learning time because teachers have to prepare related devices by preparing laptops/LCDs in class 4) The benefits of using ICT-based learning media are a) the teacher can easily explain the learning material, b) it can make it easier for students to understand the material. c) Teachers can make the class interactive and make learning fun.

**Keywords:** *ICT-based media, learning interest, learning outcomes*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu interaksi, yang terjadi dalam lingkungan pendidikan, dengan melibatkan pendidik dan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan. Interaksi dalam dunia pendidikan, bertujuan untuk menjangkau pada keseluruhan potensi, kecakapan, keterampilan peserta didik dari segala aspek baik dalam aspek intelektual, aspek sosial, aspek afektif, maupun aspek fisik motorik (Sukmadinata, 2016). Dalam hal ini,

pendidikan sebagai kebutuhan pada setiap individu dalam membentuk karakter generasi di masa mendatang. Bentuk usaha untuk membentuk karakter dalam pribadi seseorang melalui pendidikan membutuhkan beberapa proses yang tidak dapat dilakukan dengan segera untuk menciptakan sebuah hasil yang diinginkan. Dalam proses tersebut diperlukan suatu rancangan yang tepat berdasarkan teori yang ada, sehingga kesalahan dalam pembentukan karakter peserta didik dapat

dihindarkan.

Model dan media pembelajaran sangat penting diterapkan pendidik/guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tetapi masih banyak pendidik yang belum menggunakan model dan media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran. Apabila pendidik menggunakan model dan media pembelajaran menarik, waktu penyampaian materi pembelajaran peserta didik lebih senang dan semangat mengikuti kegiatan belajar. Karena media pembelajaran sangat membantu pendidik untuk menyalurkan materi pembelajaran kepada peserta didik, tentunya media sangat membantu peserta didik menyerap materi dan pemahaman materi pembelajaran. Permasalahan yang lain adalah sekolah-sekolah tersebut memiliki guru-guru yang inovatif dalam pembelajaran, baik dalam penggunaan metode maupun media, termasuk menggunakan media computer dalam pembelajaran (Sunarti, 2016).

Kurikulum merupakan unsur penting dalam setiap bentuk dan model pendidikan yang ada dimana pun, tanpa adanya kurikulum sangat sulit bahkan tidak mungkin bagi para perencana pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang direncananya, mengingat pentingnya peranan kurikulum dalam mensukseskan program belajar mengajar, maka kurikulum perlu dipahami dengan baik oleh semua unsur yang terlibat dalam pengelolaan pendidikan terutama para pendidik atau guru (Yudi Candra Hermawan, 2020).

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah, memerlukan guru yang mampu melaksanakan pembelajaran yang efektif, dalam arti menguasai materi, mampu memilih permasalahan yang layak diangkat sebagai bahan belajar, serta mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu mengoptimalkan pencapaian kompetensi. Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 6 Sungai Rotan pendidik kurang optimal baik dalam memanfaatkan maupun memberdayakan sumber pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) cenderung masih monoton dan menggunakan metode ceramah yang belum melibatkan media

pembelajaran. Sehingga peserta didik merasa bosan dan jenuh saat mengikuti proses pembelajaran. Pendidik juga memberikan fasilitas untuk semua peserta didik agar lebih aktif mengikuti proses pembelajaran dengan cara melibatkan peserta didik saat proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mendorong peserta didik aktif, antusias, berpikir kritis dan mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Pentingnya pendidik mengembangkan media pembelajaran agar lebih bervariasi, inovatif dan menyenangkan saat proses pembelajaran.

Media pembelajaran berbasis ICT (*Information Communication Technology*) merupakan media pembelajaran yang memadukan komponen-komponen yang terdapat pada ICT. Media tersebut bersifat teknologi, baik itu berupa internet, penggunaan video, LCD dan lain-lain. Suatu proses pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT sangat memungkinkan peserta didik untuk bisa bereksplorasi, berkeaktifitas, menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, dan tentunya menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Demikian pula dalam masalah penerapan media pembelajaran, pendidik harus memerhatikan perkembangan jiwa keagamaan peserta didik, karena faktor inilah yang justru menjadi sasaran media pembelajaran. Tanpa memerhatikan serta memahami perkembangan jiwa anak atau tingkat daya pikir peserta didik, pendidik akan sulit diharapkan untuk dapat mencapai sukses.

Model pembelajaran inovatif salah satu pembelajaran yang dapat mencakup modifikasi pembelajaran, baik dari segi sarana prasarana maupun model pembelajaran yang diterapkan. Pembelajaran inovatif bersifat menyenangkan dan membutuhkan kreatifitas pendidik dalam proses pembelajaran untuk dapat membuat peserta didik aktif selama pembelajaran berlangsung sehingga lebih efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran (Hartono, 2018).

Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan dalam proses pendidikan. Ini mencakup pencapaian siswa dalam memahami, menerapkan, dan mengingat informasi serta keterampilan yang mereka peroleh selama pembelajaran. Hasil belajar tidak hanya terbatas



pada kemampuan akademik, tetapi juga mencakup perkembangan sosial, emosional, dan moral siswa. Ini mencerminkan sejauh mana siswa telah menginternalisasi nilai-nilai, sikap, dan pengetahuan yang diberikan oleh pendidikan. Evaluasi hasil belajar menjadi kunci dalam menyempurnakan metode pengajaran dan merancang program pendidikan yang lebih efektif. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang konsep hasil belajar sangat penting dalam perbaikan sistem pendidikan dan perkembangan individu.

Berdasarkan dokumen daftar nilai dari guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menunjukkan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Sungai Rotan belum maksimal. Masih terdapat siswa yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Dari 90 siswa kelas VIII yang mendapatkan nilai IPS di bawah KKM sejumlah 60 siswa. Hal itu berarti hasil belajar yang diperoleh siswa kelas VIII belum optimal dan menarik untuk diteliti.

Adanya permasalahan yang ditemukan di SMP Negeri 6 Sungai Rotan, sangatlah diperlukan penggunaan media pembelajaran berbasis ICT untuk memotivasi belajar peserta didik di kelas VIII. Media ICT adalah sebuah sajian pemandangan dengan menampilkan materi pembelajaran berupa video melalui *power point* yang dilengkapi dengan gambar-gambar yang sudah diedit terlebih dahulu melalui aplikasi.

Berdasarkan uraian latar belakang atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Implementasi Media Pembelajaran Berbasis ICT (*Information Communication Technology*) Dalam Peningkatan Minat Belajar Dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Sungai Rotan Tahun Ajaran 2023/2024”.

## METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian *field reserch* (penelitian lapangan) dimana peneliti melaksanakan penelitian di lokasi penelitian guna mendapatkan data serta informasi dengan cara *refleks*. Umumnya prosedur penelitian dimaknai serupa dengan metode ilmiah guna

memperoleh data yang memiliki arah manfaat khusus (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan *tringulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Falaq, 2020).

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Januari 2024 dan lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 6 Sungai Rotan. Di Jalan Harapan Desa Tanding Marga, Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan. Subyek yang diteliti dalam penelitian kualitatif dinamakan informan, yang nantinya akan dijadikan sebagai teman, bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Informan yang akan dipilih nantinya harus benar-benar mengetahui dan memahami, serta terlibat langsung dalam situasi yang sedang dikaji oleh penelitian (Moleong, 2013). Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini diantaranya: Waka kurikulum, 3 pendidik/guru, dan 10 siswa di SMP Negeri 6 Sungai Rotan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber data, diantaranya (Pratiwi, 2017) yaitu : 1) Data primer : observasi, wawancara, dan 2) Data Sekunder : catatan (dokumen), dan buku-buku serta jurnal ilmiah.

Pengumpulan data merupakan poin yang paling penting dalam suatu penelitian tertentu, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh suatu data (Sugiyono, 2014). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi (pengamatan), yakni peneliti melakukan pengamatan secara langsung tempat untuk penelitian yakni lembaga sekolah yang diteliti. Kemudian peneliti juga memanfaatkan metode interview (wawancara), yakni peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada guru IPS yang menggunakan ICT selama kegiatan pembelajaran IPS berlangsung. Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut: 1) Observasi, 2) Wawancara, dan 3) Dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif mulai dari awal penelitian sampai penelitian

berakhir. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2014). Setelah memperoleh data tersebut, peneliti menggunakan teknik analisis data yang mengacu pada model Miles and Huberman. Menurut Miles and Huberman (Moleong, 2013) yang dilakukan dalam teknik analisis data ini terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, pemaparan data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Penggunaan media pembelajaran berbasis ICT (*Information Communication Technology*) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pembelajaran di era sekarang menuntut guru untuk dapat menggunakan media pembelajaran berbasis ICT (*information communication technology*) dimana dalam pembelajaran guru dituntut untuk mampu menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran. Pentingnya penggunaan ICT tersebut sebagai sumber informasi bagi peserta didik agar mempunyai pengetahuan yang luas selain itu peserta didik dapat mengakses berbagai informasi ketika guru menggunakan media ICT.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap proses pembelajaran IPS dapat dilihat guru menggunakan media pembelajaran ICT dalam pelajaran IPS guru memanfaatkan LCD proyektor dengan menggunakan laptop. Guru juga memanfaatkan sound system agar siswa yang duduk di belakang terdengar. Berdasarkan hasil observasi, sekolah menyediakan berbagai fasilitas untuk mendukung implementasi ICT, dengan begitu ketika guru akan menggunakan peralatan tersebut sudah sudah menyediakannya, sekolah juga mempunyai ruang laboratorium komputer yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran IPS, selain itu guru juga terkadang meminta siswa membawa HP (jika punya) untuk dibawa ke sekolah, hal ini digunakan untuk mengakses informasi terkait materi pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran ICT pada mata pelajaran IPS di

SMP Negeri 6 Sungai Rotan yaitu guru menggunakan LCD Proyektor dan menggunakan power point dalam pembelajaran IPS. Guru juga memanfaatkan video pembelajaran dalam menyampaikan materi, seperti diketahui pada saat ini banyak sekali contoh-contoh video pembelajaran terkait dengan materi yang dipelajari oleh siswa sehingga guru dapat mengakses video tersebut untuk menambah informasi ataupun wawasan pengetahuan peserta didik. Selain itu guru juga memanfaatkan aplikasi canva dalam pembelajaran IPS.

Aplikasi Canva saat ini sangat membantu guru dalam menyampaikan materi, guru dapat mengembangkan kreativitasnya dalam membuat bahan ajar, dengan penggunaan canva guru dapat menambah gambar, membuat huruf yang kreatif, grafis, video, animasi ataupun template. Dengan penggunaan media berbasis teknologi dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan dapat menumbuhkan pola berpikir kritis. Tidak hanya pembuatan materi bahan ajar, guru juga dapat menyusun lembar kerja peserta didik (LKPD) yang menarik dan interaktif, guru juga dapat meminta siswa untuk membuat proyek kolaboratif antar kelompok, dan dapat menyajikan presentasi interaktif. Dengan penggunaan media pembelajaran berbasis ICT ataupun teknologi ini dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran IPS kepada siswa.

Dengan demikian penggunaan media pembelajaran ICT pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Sungai Rotan dengan memanfaatkan laptop dan penggunaan LCD proyektor serta sound system, guru juga memanfaatkan media power point ataupun canva dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan penggunaan media pembelajaran berbasis ICT ataupun teknologi ini dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran IPS kepada peserta didik. Penggunaan media pembelajaran berbasis ICT membuat siswa termotivasi untuk belajar, pembelajaran lebih menarik karena guru dapat menyajikan materi secara menarik, kreatif dan interaktif sehingga suasana pembelajaran lebih kondusif.

2. Peningkatan minat belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Minat belajar peserta didik terkadang mengalami pasang surut dalam proses pembelajaran. Agar tidak terjadi seperti itu, maka semua komponen dalam pembelajaran dioptimalkan khususnya dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang sangat diharapkan agar dapat menimbulkan minat peserta didik dalam belajar. Dengan penggunaan media pembelajaran berbasis ICT guru dapat menciptakan suasana yang menarik di dalam kelas agar siswa dapat aktif dan dapat berinteraksi dengan baik antara guru dengan siswanya. Tujuannya yaitu agar di dalam sebuah pembelajaran siswa bukan hanya menjadi sebuah objek yang dipimpin oleh seorang guru. Dengan adanya media pembelajaran ICT dapat menyalurkan dan menyampaikan pesan secara sistematis dari guru untuk membuat suasana belajar yang baik, di mana antara siswa dan guru dapat melakukan proses pembelajaran secara baik dan benar.

Dalam proses pembelajaran guru harus mampu menciptakan berbagai cara untuk membuat siswanya semangat dalam belajar agar apa yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dan di mengerti siswa. Guru juga harus bisa meningkatkan minat belajar siswanya dengan cara menarik perhatian siswa. Minat belajar yang dimiliki oleh siswa merupakan hal paling utama yang harus dimiliki siswa untuk melancarkan proses pembelajaran, apabila siswa tidak memiliki minat untuk belajar sudah pasti siswa tersebut tidak akan mendapatkan hasil apa pun dari pembelajaran yang sudah dilakukannya. Saat guru mampu menciptakan situasi belajar dan menggunakan media pembelajaran yang tepat siswa akan aktif dan berani mengajukan sebuah pertanyaan yang tidak di pahami dan melakukan diskusi dengan teman lainnya. Dengan adanya media pembelajaran berbasis teknologi yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran di kelas bukan hanya menguntungkan siswa saja, namun guru juga mendapat keuntungan seperti guru tidak terusan melakukan pengajaran kepada siswa

yang monoton dan berfokus pada buku saja dan Siswa juga akan melihat bahwa guru juga semangat dalam melakukan pembelajaran. Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan Budaya Sekolah (Sukadari, 2015).

Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran IPS membuat siswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, karena guru menggunakan video sehingga dapat memancing siswa untuk mengetahui lebih lanjut tentang pelajaran pada hari itu. Guru juga menyajikan video pembelajaran terkait kehidupan sehari-hari sehingga menarik siswa untuk berpikir kritis dan mengaitkan pembelajaran pada kehidupan nyata. Hal ini sangat mendorong minat siswa untuk belajar IPS, sehingga secara tidak langsung menjadi faktor pendorong meningkatnya hasil belajar IPS. Pemakaian media pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar hal baru dalam materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga dapat dengan mudah dipahami. Media pembelajaran yang menarik bagi siswa dapat menjadi rangsangan bagi siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar IPS itu sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya minat belajar siswa, ketika minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS maka siswa akan antusias untuk belajar dan berusaha untuk menyelesaikan soal evaluasi yang diberikan oleh guru.

3. Faktor – faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan media pembelajaran berbasis ICT (*Information Communication Teknologi*) pada mata pelajaran IPS

Faktor pendukung dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi (ICT) adalah seorang guru harus mempunyai kompetensi dan keahlian dalam mengoperasikan teknologi seperti laptop dan proyektor. Guru harus dapat mengoperasikan berbagai program-program aplikasi di dalam laptop untuk membuat bahan ajar yang kreatif sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa, akhir-akhir ini yang sering digunakan adalah program aplikasi Canva, karena program ini mudah ditambah setiap guru mempunyai

akun belajar id sehingga memudahkan guru dalam membuat materi pembelajaran. Faktor pendukung yang lain adalah ketersediaan fasilitas yang disediakan oleh sekolah, sekolah memiliki laboratorium yang memadai, jika tidak digunakan pada jam pelajaran komputer, bisa digunakan untuk pembelajaran IPS. Guru juga dapat memanfaatkan HP dalam pembelajaran IPS, pemanfaatan HP ini juga termasuk dalam pemanfaatan ICT, siswa diperbolehkan untuk mengakses dari HP masing-masing dengan perjanjian bahwa setelah pembelajaran selesai, HP dijaga oleh guru BK agar tidak disalahgunakan oleh siswa. Faktor pendukung yang lain adalah akses internet yang tinggi, sekolah memiliki akses internet yang tinggi, selain untuk mendukung program sekolah yang sekarang membutuhkan akses internet yang kuat, pemasangan *router* di berbagai titik dimaksudkan agar guru dapat dengan mudah mengakses berbagai materi yang akan diajarkan oleh siswa.

Dengan demikian banyak faktor pendukung dalam pembelajaran ICT pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Sungai Rotan antara lain fasilitas yang mendukung seperti ketersediaan laptop, LCD Proyektor, sound system yang berkualitas, laboratorium komputer memadai, jaringan internet yang kuat, serta guru-guru yang memiliki keahlian ataupun kompetensi dalam mengoperasikan teknologi dalam pembelajaran IPS.

Faktor penghambat pemanfaatan media pembelajaran ICT adalah masih terdapat guru yang belum bisa mengoperasikan laptop dengan baik atau bahkan membuat power point yang digunakan sebagai bahan ajar/materi ajar. Biasanya guru-guru ini merupakan guru senior yang usianya sudah tua sehingga mereka ketinggalan terhadap perkembangan teknologi yang begitu cepat. Dari segi usia, terkadang guru yang lebih tua merasa kesulitan mengikuti perkembangan arus perkembangan teknologi yang begitu pesat, sehingga membuat mereka kewalahan dalam menggunakan perangkat tersebut untuk menunjang materi yang diajarkan. Seorang guru sejatinya harus mampu menggunakan Information and Communication Technology dalam kegiatan pembelajaran, oleh karena itu bapak/ ibu guru di sekolah meminta

bantuan operator sekolah untuk membuat bahan ajar seperti power point, walaupun kurang kreatif tetapi setidaknya guru tersebut berusaha untuk menampilkan bahan ajar yang kreatif tidak melulu menulis di papan tulis ataupun ceramah. Guru memegang peranan penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, oleh karena itu pengetahuan, keterampilan, dan penguasaan Information and Communication Technology untuk membantu proses pembelajaran sangat penting saat ini. Selain masih terdapat guru yang belum memiliki keahlian dalam menggunakan laptop ataupun aplikasi dalam menyusun bahan ajar, masih terdapat faktor penghambat lainnya yaitu jumlah LCD yang terbatas, tidak semua ruang kelas terpasang LCD sehingga guru harus bergantian dengan guru lain, harus ada koordinasi antar masing-masing guru.

Dengan demikian faktor penghambat dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT di sekolah adalah 1) masih terdapat guru yang belum mempunyai kompetensi/ keahlian dalam mengoperasikan media berbasis ICT seperti laptop ataupun LCD, 2) ketersediaan LCD yang belum mencukupi di setiap kelas sehingga harus bergantian meminjam LCD sekolah, 3) kurangnya waktu pembelajaran efektif karena guru harus mempersiapkan perangkat terkait dengan menyiapkan laptop/ LCD di kelas.

4. Manfaat dari penggunaan media pembelajaran berbasis ICT (*Information Communication Technology*) pada mata pelajaran IPS.

Perkembangan teknologi yang sangat cepat membuat setiap guru harus mampu mengimbangnya dengan mempunyai banyak keterampilan dan keahlian untuk dapat memanfaatkan teknologi tersebut dalam dunia pendidikan. Dengan munculnya berbagai alat elektronik seperti laptop yang saat ini sangat familiar mempunyai andil pengaruh besar dalam perkembangannya. Selain itu, dengan adanya jaringan internet pada saat ini sehingga memudahkan dalam mengakses internet, sehingga dapat dikatakan dalam proses pembelajaran pada era globalisasi ini tidak akan lepas dari ICT.

Pemanfaatan media berbasis IT dalam

pembelajaran IPS di sekolah memberikan kemudahan bagi guru dalam menjelaskan materi ajar kepada siswa, membuat bahan ajar yang kreatif sehingga siswa akan tertarik dengan pembelajaran IPS, selain itu pemanfaatan IT dalam pembelajaran juga bermanfaat sekali untuk siswa, karena siswa diberikan kebebasan untuk mengakses informasi terkait materi yang dipelajari. Guru dapat mudah menjelaskan materi pembelajaran yang rumit menjadi pembelajaran yang menarik, karena pendidik bisa menggunakan berbagai alat yang ada dalam penggunaan ICT dan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dengan mudah. Guru dapat menjadikan kelas dengan cara yang interaktif dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan dapat membuat peserta didik bersemangat dalam belajar. Dengan penggunaan media pembelajaran berbasis IT siswa akan lebih cepat menangkap materi pelajaran. Karena materi dan penjelasan yang di berikan oleh guru dijelaskan dengan menggunakan sebuah tampilan media yang dilihat siswa secara langsung dan siswa akan dengan mudah mengingatnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penggunaan media pembelajaran ICT pada mata pelajaran IPS di sekolah dengan memanfaatkan laptop dan penggunaan LCD proyektor serta sound system, guru juga memanfaatkan media power point ataupun canva dalam menyampaikan materi pembelajaran IPS.

Dengan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan minat dan hasil belajar IPS, hal ini dilihat dari siswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, siswa mampu berpikir kritis dengan mengaitkan pembelajaran pada kehidupan nyata, siswa antusias saat pembelajaran IPS, dan hasil belajar IPS juga meningkat dilihat dari hasil dari pengerjaan soal evaluasi yang diberikan oleh guru.

Faktor pendukung dalam pembelajaran ICT pada siswa antara lain fasilitas yang mendukung seperti ketersediaan laptop, LCD Proyektor, sound system yang berkualitas,

laboratorium komputer memadai, jaringan internet yang kuat, serta guru-guru di sekolah yang memiliki keahlian ataupun kompetensi dalam mengoperasikan teknologi dalam pembelajaran IPS, sedangkan faktor penghambat dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT di sekolah adalah 1) masih terdapat guru yang belum mempunyai kompetensi/ keahlian dalam mengoperasikan media berbasis ICT seperti laptop ataupun LCD, 2) ketersediaan LCD yang belum mencukupi di setiap kelas sehingga harus bergantian meminjam LCD sekolah, 3) kurangnya waktu pembelajaran efektif karena guru harus mempersiapkan perangkat terkait dengan menyiapkan laptop/ LCD di kelas

Manfaat dari penggunaan media pembelajaran berbasis ICT (*Information Communication Technology*) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VIII di sekolah adalah a) guru dapat mudah menjelaskan materi pembelajaran yang rumit menjadi pembelajaran yang menarik, karena guru bisa menggunakan berbagai alat yang ada dalam penggunaan ICT, b) dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dengan mudah. c) Guru dapat menjadikan kelas dengan cara yang interaktif dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan dapat membuat peserta didik bersemangat dalam belajar.

### Saran

Sekolah hendaknya dapat menyediakan berbagai fasilitas untuk mendukung pemanfaatan pembelajaran berbasis ICT.

Guru selalu meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, hendaknya guru mempersiapkan perangkat pembelajaran berbasis ICT secara matang sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.

Peserta didik memanfaatkan waktu pembelajaran yang ada dengan sebaik mungkin, sehingga mendapatkan pemahaman yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA



- Falaq, Y. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan IPS*. Kudus: JF Press.
- Hartono, d. (2018). *PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Pekan Baru: Zanafa Publishing.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial Volume 1, Nomor 2, Agustus 2017*, 202-224.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadari, S. S. (2015). Penelitian Etnografi Tentang Budaya Sekolah Dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi Volume 3, No 1, Juni 2015* (58-68) <http://journal.uny.ac.id/index.php/jppfa>, 61.
- Sukmadinata, N. S. (2016). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sunarti. (2016). Pengembangan Game Petualangan “Si Bolang” Sebagai Media Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Cakrawala Pendidikan, Februari 2016, Th. XXXV, No. 1*, 58-68.
- Yudi Candra Hermawan, W. I. (2020). Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal MUDARRISUNA Vol. 10 No. 1 Januari-Maret 2020* (34-44).